

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam hidupnya akan mengalami serangkaian proses melalui tahap-tahap tertentu yang berkesinambungan, mulai dari konsepsi berubah menjadi bayi ketika dilahirkan, tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak, mencapai masa remaja, dewasa, hingga akhirnya sampai pada masa usia lanjut. Perkembangan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan berakhir ketika individu mengalami kematian.

Tantangan kehidupan manusia semakin lama akan semakin besar, baik dari segi ragam maupun intensitasnya sehubungan dengan kondisi demikian, keberhasilan dalam kehidupan tidak hanya karena kemampuan untuk berhasil atau meraih kebahagiaan, namun juga kemampuan untuk menghadapi dan merespons kegagalan atau persoalan. Pendidikan di rumah atau di sekolah telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan ketrampilan agar seseorang mempunyai kemampuan berhasil atau meraih kebahagiaan. Setiap individu diberi berbagai pengetahuan dan bekal keterampilan agar nantinya mampu mencapai keberhasilan.

Ketika individu tersebut sudah mencapai fase remaja khususnya pada masa Sekolah Lanjut Atas (SLTA), individu tersebut harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena dimasa tersebut memiliki tantangan sendiri dalam hidupnya dikarenakan individu harus mampu menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi ketika seorang individu ketika mengalami kesulitan memang tidak dapat dihindari, namun individu yang memiliki resiliensi akan mampu mengatasi berbagai persoalan dengan cara sendiri. Artinya, dengan adanya resiliensi pandangan individu terhadap masalah yang dialami menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan dan ketidak berdayaan menjadi keberdayaan dan kekuatan.

Menurut Hendriani (2018:24) resiliensi merupakan “sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan”.

Resiliensi juga dipandang sebagai kekuatan dasar yang bermakna positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi hambatan atau kesulitan, memiliki emosional negatif, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami dan memiliki kapasitas memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor dalam hidup.

Fenomenanya hampir terjadi di setiap bidang akademik atau lingkungan sekolah, banyak sekali para peserta didik yang memiliki tingkat perilaku resiliensi yang rendah, cenderung merasa bahwa dirinya tidak dapat melalui segala sesuatu yang seharusnya sudah menjadi kewajibannya, banyak sekali peserta didik yang merasa tidak bisa dan bahkan merasa tidak mampu meskipun belum mencobanya terlebih dahulu. Kebanyakan dari mereka lebih mengandalkan temannya daripada kemampuan dirinya sendiri. Akibat dari tindakan ini bisa membuat peserta didik merasa bahwa dirinya paling bodoh dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur pada tanggal 19 s.d 20 Februari 2019, ditemukan permasalahan peserta didik yang memiliki resiliensi yang rendah diantaranya yaitu:

1. Terdapat 12 peserta didik yang suka mengeluh ketika diberi pekerjaan rumah
2. Terdapat 15 peserta didik merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Terdapat 4 peserta didik sering mencontek temannya

4. Terdapat 9 peserta didik mengeluh ketika akan diadakan ulangan harian, UTS maupun ulangan semester
5. Terdapat 3 peserta didik tidak masuk kelas ketika pelajaran membosankan dengan alasan izin ke UKS
6. Terdapat 7 peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemungkinan yang akan timbul jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka peserta didik sulit merubah sikap dan perilaku negatif ketika dalam proses pembelajaran, dan akan selalu tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan juga dapat berdampak terhadap hubungan sosial baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tingkat resiliensi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur ini cenderung masih rendah, salah satu bukti rendahnya resiliensi peserta didik yaitu adanya beberapa peserta didik yang lebih memilih untuk berhenti melanjutkan pendidikan sekolah. Peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga tidak jarang peserta didik mendapatkan kesulitan atau permasalahan dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah yang menyebabkan peserta didik merasa tertekan.

Resiliensi yang rendah disebabkan oleh rendahnya konsep diri yang dimiliki. Konsep diri memiliki potensi yang tinggi dalam meningkatkan resiliensi. Karena kemungkinan konsep diri yang rendah dapat menyebabkan rendahnya resiliensi yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Konsep Diri dengan Resiliensi peserta didik SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Batanghari Batanghari Lampung Timur adalah masalah resiliensi yang rendah, dimana permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik mengeluh ketika diberi pekerjaan rumah
2. Peserta Didik sering mencontek temannya
3. Peserta didik agar mengeluh ketika akan diadakan ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester
4. Peserta didik tidak masuk kelas ketika pejaran membosankan dengan alasan izin ke UKS
5. Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Adakah Hubungan yang Signifikan antara Konsep Diri dengan Resiliensi peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Konsep Diri dengan Resiliensi peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengukur konsep diri dan resiliensi.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu bimbingan dan Konseling tentang hubungan antara konsep diri dengan resiliensi.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini membantu peserta didik dalam meningkatkan resiliensi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang dapat memperkaya pengetahuan tentang konsep diri dan resiliensi.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar pada peserta didik dan membantu peserta didik agar memiliki konsep diri yang baik sehingga resiliensi yang dimiliki dapat ditingkatkan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep diri dan resiliensi.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian diperlukan agar para pembaca dapat menyikapi temuan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada.

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:65) bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang kebenaran suatu fakta yang tidak perlu dibuktikan lagi. Asumsi dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan dalam penelitian yang diluar kendali peneliti. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) keterbatasan penelitian menunjuk

kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yang mencakup dua hal yaitu keterbatasan ruang lingkup kajian dan kendala dalam penelitian". Sehubungan hal tersebut, maka keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: terbatasnya waktu penelitian dan ruang lingkup hanya di kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau salah penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup prasarvei adalah sebagai berikut :

1. Sifat penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Populasi penelitian : Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur
3. Objek penelitian : Variabel (x) konsep diri dan variabel (y) resiliensi
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Jl.Kaptan Harun 47 Nampi Rejo, Batanghari, Lampung Timur, Lampung.
5. Waktu penelitian : Tahun Pelajaran 2019/2020